

**TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DESA BONELEMO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURSAMSI
1901030083

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DESA BONELEMO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURSAMSI
1901030083

Pembimbing:

- 1. Dr. Efendi P, M.Sos.I.**
- 2. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nursamsi
NIM : 19 0103 0083
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,




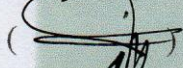

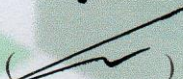

Nursamsi
NIM 19 0103 0083

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Desa Bonelemo” yang ditulis oleh NURSAMSI, NIM 19 0103 0083, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jumat, tanggal 28 Februari 2025 bertepatan dengan 29 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 10 Maret 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M. Th.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. | Pembimbing II | () |

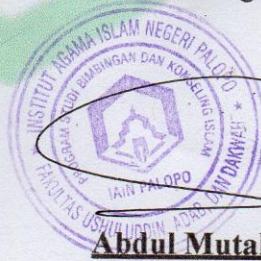
Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP.19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, SO., M.Ag
NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhānahū wa ta ‘ālā* yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Bonelemo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga, penghargaan yang setinggi-tingginya dan yang teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta yakni ayahanda almarhum marong, cinta pertamaku dan ibunda putih, pintu surgaku. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberi yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing dan selalu memberi kasih sayang yang tak terhingga dan tulus,

motivasi, dukungan serta mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan dan melangkah setapakdemih setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor II, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. Wakil Rektor III.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. Ketua dan Sekretaris Program Studi dan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Efendi P, M.Sos.I. dan Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. Dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah memberikan masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Parida, S.Pd.I. kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta No. 11 Bonelemo, beserta guru-guru, dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian di sekolah ini.
9. Para siswa Madrasah Ibtidaiyah 11 Bonelemo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Misnawati Lukman, S.Sos, Isda Yanti, S.Sos, dan Andi Wirahadi Kesuma, S.Sos yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan seluruh kawan-kawan seperjuangan, mahasiswa kelas B Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2019, yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini dan senantiasa memberikan saran.

Semoga setiap kebaikan, bantuan, dan ibadah kalian senantiasa bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah *subhānahū wa ta 'ālā*.

Palopo, 28 Februari 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ آ.. آ..	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā'marbūṭah

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudahal-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سَيِّدِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan

munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī

RisālahfiRi'āyahal-Maṣlahah

9. *Lafzal-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang

tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'alinnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. : *subhānahū wa ta 'ālā*

saw. : *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

QS.../...:4 : QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR : Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	14
1. Minat Membaca Al-Qur'an	14
2. Teknik <i>Self Management</i>	24
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	37
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Bonelema	43

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan <i>Pretest</i>	45
3. Panduan Pelaksanaan Teknik <i>Self Management</i>	47
4. Deskripsi Hasil Pelaksanaan <i>Posttest</i>	53
5. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S An-Naḥl/16:64	1
--------------------------------------	---

DAFTAR HADIS

Hadis Riwayat Bukhari	4
-----------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Pre-eksperimen	32
Tabel 3.2	Skor Penilaian Jawaban	36
Tabel 3.3	Kategori Minat Membaca Al-Qur'an pada Siswa	37
Tabel 3.4	Kisi-kisi Sebaran Angket	38
Tabel 4.1	Jumlah Siswa MI Bonelemo	45
Tabel 4.2	Deskripsi Hasil <i>Pretest</i>	45
Tabel 4.3	Tahapan Pelaksanaan <i>Self Management</i>	47
Tabel 4.4	Deskripsi Hasil <i>Posttest</i>	54
Tabel 4.5	Hasil Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	55
Tabel 4.6	Interval Minat Membaca al-Qur'an	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas	59
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Paired Samples Statistic</i>	61
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Paired Samples Correlations</i>	62
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i>	62

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo	44
Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
Lampiran 2 Tabulasi *Pretest* dan *Posttest*
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas
Lampiran 6 Hasil Uji T
Lampiran 7 Distribusi T Tabel
Lampiran 8 Distribusi R Tabel
Lampiran 9 RPL
Dokumentasi
Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

Konseli	: klien atau orang yang memiliki masalah yang membutuhkan bantuan dari konselor
Konseling	: proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya
Konselor	: seorang profesional yang bekerja dalam bidang konseling untuk membantu klien dalam melakukan konseling
<i>Pretest</i>	: tes yang dilakukan sebelum mendapat perlakuan
<i>Posttest</i>	: tes yang dilakukan setelah mendapat perlakuan
SPSS	: <i>Statistical Program For Sosial Science</i>
<i>Treatment</i>	: perlakuan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dengan program yang sistematis

ABSTRAK

Nursamsi, 2025 “Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Bonelemo”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi, P dan Jumriani.

Skripsi ini membahas tentang Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Bonelemo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui seberapa efektif teknik *self management* dalam meningkatkan minat membaca al-Qur’an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Desa Bonelemo. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis pre-eksperimen dengan model *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 MIS Bonelemo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, uji normalitas, dan uji *paired samples test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel X terhadap variabel Y, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh masing-masing siswa serta hasil analisis data menggunakan program SPSS yang menunjukkan hasil uji *paired samples test* yang menghasilkan nilai t-hitung 13,626 kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel ($13,626 > 2,028$). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini teknik *self management* memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan minat membaca al-qur’an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat efektifitas sebesar 39%.

Kata kunci: Teknik *Self Management*, Minat Membaca al-Qur’an, Siswa MI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya.¹

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan dapat dipahami dari ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri. Hal ini sebagaimana firman Allah *subhānahū wa ta 'ālā* dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 16:64 yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Dan kami tidak menurunkan kitab (al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.²

Selain itu al-Qur'an juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah swt, kepada seluruh nabi dan Rasul-Nya. Dalam pendidikan agama Islam, al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya al-

¹Abudin Nata, "Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah I)" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.125.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, 2001, h.273.

Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Menurut UU No.20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan yaitu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di sini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan al-Qur'an, karena pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak. Masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan mengajarkan al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah al-Qur'an, karena berisikan kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami al-Qur'an.

Tujuan pendidikan al-Qur'an adalah sebagai petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³ Oleh karena itu, al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca al-Qur'an memang tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, tetapi lebih mengutamakan pada perkembangan kemampuan. Untuk itu kemampuan siswa perlu dikembangkan melalui peran aktif dan latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kemampuan membaca al-Qur'an.

Era globalisasi ini masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang tidak mendukung dan bagi yang belajar al-Qur'an kurang tepat dalam memilih metode membaca al-Qur'an yang efektif. Metode membaca al-Qur'an secara tradisional, misalnya dapat dilakukan dengan hafalan pada saat ini sudah tidak pas lagi karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Supaya dalam belajar membaca al-Qur'an itu mudah dipelajari

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h.57.

dari dasar dan tidak membosankan serta cepat membaca al-Qur'an mulai dari dasar, maka dari itu harus ditemukan solusinya.

Usaha meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an tidak terlepas dari upaya para guru. Guru harus mampu membuat siswa tertarik dan berminat dalam mengikuti pelajaran, hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk membuat siswa tidak jenuh dan bosan. Terlebih lagi siswa yang dimaksud adalah anak usia dini dan anak sekolah dasar, yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang lebih dari guru untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Hadis Rasulullah juga banyak menyebutkan akan pentingnya pendidikan dan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anak di antaranya:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya:

Dari Usman bin'Affān raḍiyallāh'anhu meriwayatkan dari Nabi ṣallallāhu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'ān dan mengamalkannya." (HR Bukhari)

Hadis di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan tugas dan kewajiban yang sangat mulia di sisi Allah *subhānahū wa ta'ālā* dan sedapat mungkin ilmu itu dapat diajarkan kepada orang lain, sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah ṣallallāhu 'alaihi wa sallam pada saat menerima wahyu dan pada saat itu beliau langsung mengajarkannya.⁵

⁵ Abdul Qudus, *Islam Multidimensi* (Mataram:Pantheon Media Pressindo, 2007), h.43.

Tujuan belajar membaca al-Qur'an adalah bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaidah Qira'ah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca dan menulis al-Qur'an salah harokatnya saja akan dapat mengubah arti dalam ayat al-Qur'an tersebut maka dari itu sangat penting sekali belajar membaca al-Qur'an agar di dalam membaca al-Qur'an tidak terjadi kesalahan.⁶

Selama ini bimbingan dan pendidikan al-Qur'an di masyarakat, masih tetap mengikuti pola dan alur tradisional atau yang sering disebut dengan metode *Al-baghdadiyah*. Cara belajar dengan metode tersebut memakan waktu yang cukup lama dan kadang metode yang digunakan juga kurang memperhatikan unsur psikologis anak itu sendiri sehingga kurang menarik perhatian anak untuk belajar dan tidak sedikit dari mereka menghindar untuk belajar membaca al-Qur'an.

Konseling Islam tidak lepas dari beberapa teknik terapi yang digunakan oleh konselor kepada konseli supaya menemukan titik terang dari permasalahannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *self management* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an penulis akan menggunakan konseling Islam dengan menggunakan *self management*. *Self management* adalah salah satu teknik dalam konseling behavior yang mengkaji tentang tingkah laku individu (konseli) dan bertujuan untuk merubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik. *Self management* adalah teknik yang keberhasilan terdapat

⁶ Husain Bahresyi, *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari* (Surabaya: Pen. Al-Ikhlash, 1980), h.309.

pada diri konseli sendiri, karena tugas seorang konselor adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan supaya permasalahan terselesaikan.

Menurut Cornier&Cornier *self management* adalah cara untuk mengubah perilaku yang di dalam prosesnya konseli mengarahkan sendiri sesuai dengan teknik yang dijelaskan oleh konselor. Jadi *self management* adalah suatu cara menata perilaku untuk mencapai kemandirian yang dilakukan oleh konseli sesuai dengan arahan konselor.⁷

Self management adalah suatu cara untuk mengatur perilaku individu (konseli) agar lebih terarah dan disiplin. *Self management* atau bisa disebut juga dengan pengelolaan diri adalah suatu cara mendorong diri individu untuk maju, dan memilah apa yang sesuai kemampuannya, dapat mengatur waktu sesuai aspek kehidupan supaya lebih sempurna. Dalam *Self management* terdapat empat bentuk perbuatan yaitu yang pertama (*self motivation*) pendorongan diri, yang kedua (*self organization*) penyesuaian diri, (*self control*) pengendalian diri, (*self development*) pengembangan diri.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *self management* adalah salah satu teknik konseling behavioral yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

⁷ Nurdjanna Alamri, "Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Teknik Self Management* untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi pada SiswaKelas x SMA 1 Gebog" *Jurnal Konseling Gusjigan g*, vol 1, No.1 (2015): h.23.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigan/article/view/259>

⁸ Ibrahim Ali, dkk, "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Menumbuhkan Self Management dalam Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*," vol 5, No. 2 (19 Juni 2017): h.145.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1795815>

Salah satu hal yang menjadikan seseorang memiliki kualitas membaca al-Quran yang baik ialah seseorang tersebut memiliki sikap *self management* yang kuat. *Self management* disebut juga sebagai manajemen diri yang merupakan segenap langkah dan tindakan mengatur, mengelola diri. Manajemen diri bisa juga mengatur semua unsur potensi pribadi, mengendalikan kemauan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik *self management* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa. Teknik *self management* adalah salah satu teknik dalam konseling yang mengkaji tentang tingkah laku individu (konseli) dan bertujuan untuk merubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik. *Self management* adalah teknik yang keberhasilan terdapat pada diri konseli sendiri, karna tugas seorang konselor adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan supaya permasalahan terselesaikan.

Minat adalah rasa ketertarikan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau minat merupakan suatu rasa suka, ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak kecil atau lahir namun minat tersebut berasal dari siswa itu sendiri dan diperoleh dikemudian harinya, minat yang dimiliki individu disebabkan oleh motif untuk berhubungan dengan suatu objek yang menarik yang dapat memberikan rasa puas atau rasa senang karena suatu kebutuhan untuk mencapai minat yang diinginkan, perlu adanya perhatian dan juga pemikiran sehingga apa yang menjadi subjek tersebut dapat tercapai. Minat tidak tumbuh secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari

partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar siswa dan minat bisajuga diekspresikan melalui suatu pernyataan yang dapat menunjukkan siswa menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dan dapat terlihat dari aktivitas siswa ketika melakukannya.⁹

Hal serupa juga ditemukan pada siswa kelas 4-6 madrasah ibtidaiyah bonelemo, aktivitas kurangnya minat belajar yang dilakukan siswa yaitu siswa sering mengerjakan tugas pada saat jam pelajaran, di dalam kelas siswa cenderung tidak memperhatikan guru saat memberikan pembelajaran, siswa sering mengobrol dan bergurau dengan temanya saat dikelas dan siswa sering bermain game bahkan saat pelajaran dimulai.

Peneliti kemudian melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Desa Bonelemo untuk memperoleh informasi terkait minat membaca al-Qur'an pada siswa. Dari data yang diperoleh salah satu permasalahan di Madrasah Ibtidaiyah Desa Bonelemo adalah kurangnya minat membaca al-Qur'an siswa. Sementara itu membaca al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo. Kurangnya minat membaca al-Qur'an pada siswa mempengaruhi kemampuannya untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban seluruh umat muslim.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca al-Qur'an, terdapat beberapa siswa yang masi kurang lancar tajwidnya

⁹ Sri Wahyuni, Dini Rakhmawati, Sri Mulyaningsi, " Gambaran Minat Belajar pada Peserta didik," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.. 6, No. 2, Oktober 2024

seperti terbata-bata dalam membaca ayat al-Qur'an, ada juga yang belum tepat dalam membaca *makharijul*, dan belum mampu mempraktikkan bacaan *mad* dengan benar yaitu terkadang bacaan *mad* tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor lain di samping proses pengajaran itu sendiri. Sebagaimana ditemukan oleh peneliti, yaitu kurangnya minat membaca al-Qur'an pada siswa.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Seberapa efektif teknik *self management* dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Desa Bonelemo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa efektif teknik *self management* dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Desa Bonelemo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ilmiah dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, adapun manfaat yang diberikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya dan dapat dijadikan khazanah keilmuan yang bermanfaat bagi para peneliti khususnya dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca al-Qur'an, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi para guru terutama guru pendidikan agama Islam agar supaya turut aktif dalam memberikan dukungan dan pembelajaran al-Qur'an untuk siswa
- b. Bagi penulis, untuk lebih memperhatikan pendidikan anak terutama dalam bidang minat baca al-Qur'an
- c. Bagi peneliti dapat memberikan sumbangsih keilmuan serta wawasan diri dengan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti harus mempelajari kajian pustaka sebelum melakukan penelitian. Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mencegah terjadi penelitian yang serupa dan menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rivaldi Zia Ulfajri pada tahun 2023 berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur’an di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan”.¹ Penelitian ini berfokus pada peningkatan minat dalam membaca al-Qur’an Fokus pada siswa kelas VII SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode campuran: kualitatif dan kuantitatif, adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran atau cara guru menumbuhkan minat siswa yaitu memberikan penghargaan/hadiah pada siswa dan memberi sanksi bagi siswa yang tidak mau belajar membaca al-Qur’an, serta media dan guru yang terampil menjadi faktor meningkatkan minat siswa dalam membaca al-Qur’an. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu peneliti sebelumnya menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini

¹Rivaldi Zia Ulfajri, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan” (Skripsi UIN Ar-Raniry, 2023). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/33209/>

menggunakan metode kuantitatif dan penelitian sebelumnya berfokus untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca al-Qur'an, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada penggunaan *self management* dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang minat baca al-Qur'an pada siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nilam Yunika Widyaningtyas pada tahun 2020 berjudul “Konseling Islam dengan *Self Management* untuk Mengistiqomahkan Seorang Remaja dalam Membaca al-Qur'an di Dusun Gopa'an Desa Sembung Anyar Gresik”.² Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan proses konseling Islam dengan *self management* untuk mengistiqomahkan seorang remaja dalam membaca al-Qur'an di dusun Gopa'an Desa Sembunganyar Gresik dan bagaimana hasil proses konseling Islam dengan *self management* untuk mengistiqomahkan seorang remaja dalam membaca al-Qur'an Di dusun Gopa'an Desa Sembunganyar Gresik. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang remaja di dusun Gopa'an Desa Sembunganyar Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan peneliti berhasil menerapkan terapi atau beberapa tahap konseling Islam melalui teknik self-management dalam konseling untuk membantu seorang remaja di Dusun Gopa'an Desa Sembunganyar agar konsisten dalam membaca al-Qur'an. Evaluasi

² Nilam Yunika Widyaningtyas, “*Konseling Islam dengan Self Management untuk Mengistiqomahkan Seorang Remaja dalam Membaca Al-Qur'an di Dusun Gopa'an Desa Sembunganyar Gresik*” (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

lanjutan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku subjek dan komitmen untuk membaca al-Qur'an. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif jenis penelitian analisis komparatif deskriptif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen. Penelitian terdahulu berfokus pada konseling dalam Islam dengan teknik manajemen diri untuk meningkatkan konsistensi seorang remaja dalam membaca al-Qur'an, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus pada peningkatan minat baca al-Qur'an melalui teknik *self management*. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang membaca al-Qur'an dengan menggunakan teknik *self management* dan sama-sama menekankan pentingnya melakukan penelitian di lokasi tersebut untuk mengumpulkan data yang relevan terkait objek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Rahmawatul Hasanah pada tahun 2024, dengan judul "Efektivitas Teknik Self-Management dalam Meningkatkan Minat Baca al-Quran Siswa di Mts Muhammadiyah I Way Bungur".³ Penelitian ini membahas tentang kurangnya minat membaca al-Qur'an di kalangan siswa karena berbagai faktor seperti pengaruh orang tua, tantangan manajemen waktu, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen, dengan sampel sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal minat membaca al-Quran siswa MTs Muhammadiyah I Way Bungur masih rendah diperoleh hasil rata-rata 49.30.

³ Eva Rahmawatul Hasanah, "Efektivitas Teknik Self-Management Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa Di MTs Muhammadiyah I Way Bungur," (Skripsi, IAIN Metro, 2024). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9415/>

Setelah diberikan perlakuan dengan teknik *self management* diperoleh hasil rata-rata sebesar 54.80. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa teknik *self-management* efektif dalam meningkatkan minat membaca al- Quran siswa di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam membaca al-Qur'an dan peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca al-Qur'an melalui metode pengajaran yang efektif, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peningkatan minat baca al-Qur'an melalui teknik *self management*. menggunakan metode kualitatif jenis penelitian analisis komparatif deskriptif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang membaca al-Qur'an dengan menggunakan teknik *self management* dan sama-sama menggunakan pendekatan eksperimen.

B. Landasan Teori

1. Minat membaca al-Qur'an

a. Pengertian minat membaca al-Qur'an

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.⁴ Menurut Winkel adalah ketertarikan yang cenderung tetap dimiliki seseorang pada hal-hal

⁴ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring", <https://kbbi.web.id/minat>, diakses pada tanggal 20 September 2024.

maupun bidang tertentu serta merasakan kesenangan dalam menjalankan bidang tersebut.⁵

Pendapat yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah keinginan atau ketertarikan yang tinggi yang dimiliki seseorang disertai dengan melakukan tindakan-tindakan atau usaha-usaha terhadap hal-hal ataupun bidang-bidang tertentu yang memberikan kesenangan dalam melaksanakannya. Rasa senang yang dimiliki seseorang pada suatu kegiatan menjadikan kegiatan tersebut sebagai kegemaran tersendiri (tanpa adanya keterpaksaan dari orang lain) untuk rutinitas serta kebuTuhan dalam kehidupan sehari-hari. Minat seorang anak pada bidang-bidang tertentu juga terbentuk dari kebiasaan yang dimiliki orang tua (keluarga), guru, dan lingkungannya sendiri dengan mengikuti kebiasaan yang terdapat di sekitarnya. Oleh karena itu, orangtua, guru, dan lingkungan menjadi motivator atau pendorong yang kuat dalam membentuk minat baca pada anak.

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb).⁶ Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata *qara'a*, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.⁷

Mengulang-ulang membaca ayat al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin.

⁵ Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Anak pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think, 2008).

⁶ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. h.345.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir, *Kampus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta, 2001), h.184.

Berulang-ulang membaca alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat al-Qur'an yang kita baca dewasa ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu. Namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang dikandung dalam *Iqra' wa Rabbukalakraam* (bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah). Atas kemurahan-Nyalah kesejahteraan demi kesejahteraan tercapai.

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan *Ilahi* yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.⁸

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab.⁹ Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya.

⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h.114.

⁹ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.17.

Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar.¹⁰

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

b. Tingkatan membaca al-Qur'an

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama qiro'at ada empat yaitu:

- 1) *Aṭ-ṭahqiq*, yaitu bacaan al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an dengan sempurna.
- 2) *Aṭ-ṭartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar, yakni pertengahan antara *Aṭ-ṭahqiq* dan *Aṭ-ṭadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan al-Qur'an saat diturunkan.
- 3) *Aṭ - ṭadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Al-Hadr* dan *Aṭ - ṭartil* namun masih bertajwid

¹⁰ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

4) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.¹¹

c. Keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur'an

Rasulullah bersabda bahwa sebaik-baik manusia itu adalah orang yang belajar dan mau mengajarkan al-Qur'an. Jika dikaitkan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang mau bertakwa dan Q.S Ibrahim ayat 1 yang menyatakan bahwa diturunkannya al-Qur'an adalah untuk membebaskan manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang. Diantara tanggung jawab dan kewajiban itu adalah belajar dan mengajarkan al-Qur'an.¹²

Belajar al-Qur'an itu hendaknya dilakukan semenjak kecil kira-kira umur lima sampai enam tahun, sebab pada umur tujuh tahun Rasulullah telah memerintahkan setiap orang tua agar mulai mendidik anak-anaknya untuk shalat.¹³

Shalat harus membaca al-Qur'an, minimal mampu membaca surat Al-Fatihah, sehingga semenjak dini orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya membaca al-Qur'an. Pada saat itu kondisi seorang anak masih suci bagaikan kertas putih sehingga tidak terlalu sulit untuk mengisinya dengan kebaikan dibandingkan ketika sudah menginjak dewasa.

Anak-anak adalah amanah ditangan ibu bapaknya. Hatinya masih suci

¹¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid di susun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011), h.22.

¹² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: GemaInsani, 2004), h.59.

¹³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: GemaInsani, 2004), h.42.

ibarat permata yang mahal harganya. Apabila dia dibiasakan pada sesuatu yang baik dan dididik niscaya ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya bila dia dibiasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak diperdulikan seperti halnya hewan, niscaya dia akan hancur dan binasa.

Anak tak ubahnya selembar kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan di dalam jiwanya, maka itulah yang akan membentuk karakternya. Apabila yang ditanamkan pada jiwa seorang anak adalah tentang agama, keluhuran budi pekerti dan perilaku-perilaku mulia, ajaran-ajaran tersebut akan membentuk semacam zat antibodi (zat kebal) terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari luar dan dari dirinya sendiri. Seperti membenci kekerasan, kesombongan, tidak membangkang terhadap orang tua, rajin belajar dan rajin beribadah, dan sebagainya.

Sebaliknya jika yang ditanamkan di dalam jiwa seorang anak adalah hal-hal yang negatif maka karakter yang membentuk kepribadian anakpun merupakan antibodi terhadap pengaruh positif, seperti malas beribadah, malas belajar, suka kekerasan, angkuh dan sombong, gila pujian, dan sebagainya. Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca al-Qur'an.

Adapun keutamaan membaca al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjadi manusia yang terbaik, orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia

di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

- 2) Mendapat kenikmatan tersendiri, membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.
- 3) Derajat yang tinggi, seorang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun di sisi manusia.
- 4) Bersama para malaikat, orang yang membaca al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.
- 5) Syafa'at al-Qur'an, al-Qur'an memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohon pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dilakukan.
- 6) Kebaikan membaca al-Qur'an, seseorang yang membaca al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.
- 7) Keberkahan al-Qur'an, orang yang membaca al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang

dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.¹⁴

d. Tujuan pengajaran membaca al-Qur'an

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia, jika dilakukan secara sadar pasti memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran al-Qur'an tidak berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Tujuan pengajaran membaca al-Qur'an adalah:

- 1) Mengkaji dan membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca al-Qur'an yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat-ayat al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- 3) Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung al-Qur'an seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.
- 4) Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam al-Qur'an, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- 5) Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memantapkan akidah Islam didalam hati anak, sehingga ia selalu

¹⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.62.

menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah swt.

- 7) Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada didalam al-Qur'an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- 8) Menjadikan anak senang membaca al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 9) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran membaca al-Qur'an adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada siswa agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang tergantung di dalamnya. Sehingga al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an

Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'an menurut Syaipul Bahri Djamarah sebagai berikut:

¹⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Aplikatif*, h.21.

1) Merasa senang

Apabila seorang siswa memiliki rasa senang terhadap sesuatu pelajaran maka ia tidak merasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Melibatkan diri dalam pembelajaran

Melibatkan diri dalam pembelajaran seseorang akan sebuah objek maka akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya yaitu aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Tertarik dengan pelajaran

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya yaitu antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas yang diberikan guru.

4) Memperhatikan pelajaran

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2. Teknik *self management*

a. Pengertian *self management*

Self management yaitu mendorong diri individu untuk menjadi lebih baik, mengatur semua kemampuan yang dimiliki dan bisa mengendalikan kemampuan pada diri sendiri untuk mencapai perubahan tingkah laku yang lebih baik. *Self management* ini tidak hanya suatu kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana cara individu untuk bisa mengelola dan mengubah sesuatu menjadi bentuk aktivitas.¹⁶

Kunci keefektifan didalam setiap individu adalah penetapan sasaran spesifik dan pengelolaan waktu pada kegiatan-kegiatan yang mendorong kearah realisasi. Laurance J. Peter mengemukakan bahwa “karena tidak ada sasaran yang memadai, respon manajemen yang khas adalah meningkatkan masukan. Karena tidak ada sasaran yang mendefinisikan apa yang harus dilakukan oleh proses tersebut, individu mungkin akan meningkatkan masukan dan menjadi semakin sibuk karena terlibat dalam kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga menghasilkan banyak sekali kegiatan tanpa menyelesaikan apapun. Manajemen berdasarkan sasaran, apabila dilakukan dengan seharusnya, bukanlah suatu kegiatan yang baru atau kegiatan yang rutin, melainkan suatu sikap yang baru atau suatu gaya yang baru.¹⁷

Self management merupakan suatu teknik konseling dimana seorang konseli mengarahkan pada dirinya untuk mengubah perilaku yang lebih baik

¹⁶ M N Ghufro dan Rini RS, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media: 2014), h.57.

¹⁷ Edwin C Bliss, *Sukses Anda Terletak Pada Putaran Waktu*, (Jakarta: Binapura Aksa, 1989), h.82-83.

dengan menggunakan gabungan beberapa strategi maupun satu strategi. Seorang konseli juga harus selalu aktif untuk menggerakkan faktor internal dan faktor eksternal pada dirinya untuk menuju perubahan yang diinginkannya.¹⁸ Stewart dan Lewis, mengemukakan tentang *self management* adalah suatu teknik yang baru dalam dunia konseling, *self management* juga biasa disebut dengan *behavioral self-control* yaitu dengan menunjukkan kemampuan konseli dalam mengarahkan setiap perilaku yang dilakukannya, yaitu kemampuan untuk mengarahkan kepada hal-hal yang terarah meskipun hal-hal tersebut sulit untuk dilakukan. Cormier dan Cormier, mengemukakan bahwa *self management* adalah suatu proses konseling dimana seorang konseli mengarahkan perubahan pada perilakunya sendiri dengan menggunakan satu atau beberapa strategi terapi secara kombinasi. Menurut Soekadji adalah suatu prosedur konseling yang mengarahkan dan mengatur seseorang dalam berperilaku.¹⁹ Manfaat dari *self management* yaitu membantu konseli untuk bisa mengelola dirinya sendiri, baik itu perasaan, pikiran, dan perbuatan, sehingga bisa berkembang secara baik dan optimal. Biasanya *self management* dilakukan beriringan dengan pengaturan kondisi lingkungannya.

b. Tujuan *self management*

Tujuan dari *self management* ini adalah supaya konseli bisa menempatkan diri dalam situasi yang menghambat perilakunya dan mencegah timbulnya perilaku ataupun permasalahan yang tidak diinginkan. Konseli juga diharapkan

¹⁸ Mochammad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h.149.

¹⁹ Mochammad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h.150.

dapat mengelola pikiran, perasaan, dan perbuatan sehingga mendorong terhadap peningkatan hal-hal yang baik dan benar.

Adapun tujuan dari *self management* yang lainnya adalah memberikan peran yang lebih aktif terhadap proses konseling, ini bisa dilakukan ketika konselor menyarankan perilaku yang baik, kemudian konseli melaksanakan apa saja yang disarankan oleh konselor. Kemudian keterampilan konseli ini tidak hanya bertahan dalam proses konseling saja akan tetapi setelah proses konseling berakhir keterampilan tersebut masih dilakukan. Selanjutnya adanya perubahan yang tepat dan bertahan dengan prosedur konseling yang benar, dari hasil proses konseling yang telah dilakukan, perubahan perilaku yang baik bisa terus bertahan dan tidak ditinggalkan. Kemudian menciptakan keterampilan yang baru dalam belajar, ini bisa dilakukan dengan mengajarkan model belajar yang menyenangkan, dengan begitu keterampilan akan terus ada pada diri konseli. Selanjutnya konseli bisa mengatur pola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan, disini konseli bisa mengatur sendiri pelaksanaan pola perilaku atau kegiatan yang harus dilakukan untuk diubah menjadi lebih baik.²⁰

c. Manfaat teknik *self management*

Sukadji sebagaimana dikutip oleh Komalasari yang menjelaskan bahwa dalam penerapan teknik pengelolaan diri (*self management*), tanggung jawab keberhasilan pemberian layanan ada di tangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator

²⁰ Siti Nurzakiah dan Nandang Budiman, *Teknik Self Management dalam Mereduksi Body Dysmorphic Disorder*, h.16.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Psikologi_Pend_Dan_Bimbingan/197102191998021-Nandang_Budiman/Teknik_Self_Management.Pdf

bagi konseli.²¹ Dalam penelitian ini, manfaat dari teknik *self management* yaitu dengan menerapkan pengelolaan diri dan tanggung jawab diri yang baik, diharapkan siswa mampu memajemen dirinya lebih baik lagi. Sehingga diharapkan dengan diberikannya teknik *self management* ini para siswa mampu meningkatkan minat baca tulis al-Qur'annya.

d. Penerapan teknik *self management*

Gunarsa menyatakan bahwa *self management* meliputi pemantauan diri (*self monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*) dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*).

1) Pemantauan diri (*self monitoring*)

Pemantaun diri merupakan suatu proses peserta didik mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam pemantauan diri ini biasanya peserta didik mengamati dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan penyebab terjadinya masalah (*antecedent*) dan menghasilkan konsekuensi.

2) *Reinforcement* yang positif (*self reward*)

Digunakan untuk membantu peserta didik mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri. Ganjaran diri ini digunakan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan. Asumsi dasar teknik ini adalah bahwa dalam pelaksanaannya, ganjaran diri paralel dengan ganjaran yang diadministrasikan dari luar. Dengan kata lain, ganjaran

²¹ Gantina Kumalasari dkk. *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta. PT Indeks, 2011). h. 181

yang dihadirkan sendiri sama dengan ganjaran yang diadministrasikan dari luar, didefinisikan oleh fungsi yang mendesak perilaku sasaran.

3) Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*)

Langkah-langkah dalam kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*) yaitu:

- a) Peserta didik membuat perencanaan untuk mengubah pikiran, perilaku, dan perasaan yang diinginkannya.
 - b) Peserta didik meyakini semua yang ingin diubahnya.
 - c) Peserta didik bekerja sama dengan teman, keluarga program teknik *self management*.
 - d) Peserta didik akan menanggung resiko dengan program *self management* yang dilakukannya.
 - e) Pada dasarnya semua yang peserta didik harapkan mengenai perubahan, pikiran, perilaku dan perasaan adalah untuk peserta didik itu sendiri.
 - f) Peserta didik menuliskan peraturan untuk dirinya sendiri selama menjalani proses *self management*.
 - g) Penguasaan terhadap rangsangan (*self-control*) teknik ini menekankan pada penataan kembali atau modifikasi lingkungan sebagai isyarat khusus atau antecedent atau respon tertentu.
- e. Kelebihan dan kekurangan teknik *self management*

Kelebihan *self management*: (1) Konseli secara bertanggung jawab mampu mengatur perilakunya sendiri, (2) konseli mampu mengevaluasi perilakunya sendiri tanpa perlu membandingkan dengan perilaku orang lain, (3) Pengaturan

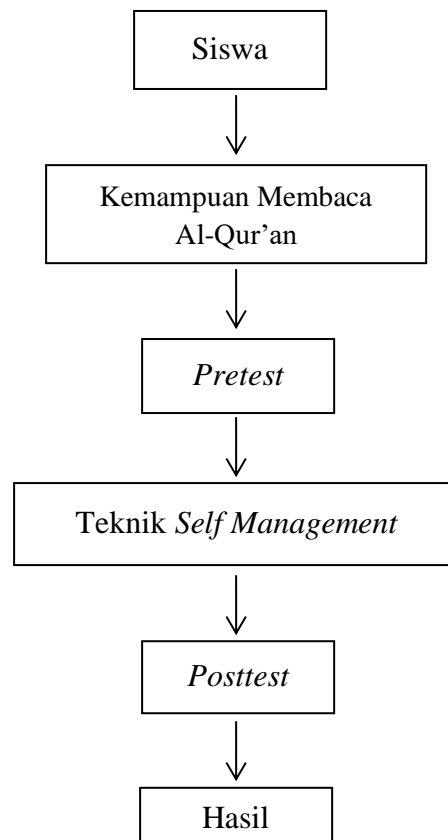
paling baik adalah pengaturan dari diri sendiri, dan (4) Tidak perlu menekankan pada intensitas pemantauan dari konselor.

Kelemahan *self management*: (1) Karena minimnya peran dan pengawasan konselor, konseli bebas sesuka hati menentukan perilaku dan *reinforce* yang mengikutinya, (2) Hanya cocok diterapkan untuk konseli yang mempunyai niat, dan (3) kemauan yang tinggi untuk mengubah perilakunya.²²

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *self management* dengan variabel terikatnya adalah minat baca al-Qur'an. Pada penelitian ini ada satu subjek yang diberikan perlakuan menggunakan teknik *self management*. Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti pada gambar di bawah.

²² Rahmadi Tarmizi, "*Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Tekniks Self Management Dan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa SMK LPI Semarang*" (Tesis Program Studi Bimbingan dan Konseling). Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Semarang, 2019, h.70.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.²³ Dalam penelitian kuantitatif hipotesis dikenal sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Di mana rumusan masalah tersebut telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yang mana hipotesis yang dinamakan (H_0) atau hipotesis nol yaitu hipotesis yang menunjukkan bahwa satu variabel dengan variabel yang lainnya tidak saling berhubungan, sedangkan (H_1) atau hipotesis alternatif yaitu yang menyatakan saling berhubungan antara dua variabel. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

²³ Jim Hoi Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Perspektif Jurnal Ilmu Administrasi*, vol 3, No.2, (1 Agustus 2021): h.97.
<https://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/1540/1121>

H0: Penggunaan teknik *self management* tidak efektif dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo

H1: Penggunaan teknik *self management* efektif dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Teknik *Self Management* efektif dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen dengan metode pre eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen yang digunakan adalah desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada design ini terdapat tes *pretest* sebelum diberi perlakuan. Setelah diberikan perlakuan tahap selanjutnya yaitu memberikan tes *posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Pre-eksperimen*

<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
P₁	X	P₂

Keterangan:

P₁ = *Pretest* pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan

X = Treatment atau perlakuan (Penerapan teknik *self management*)

P₂ = *Posttest* pengukuran setelah diberi perlakuan.

¹ Jim Hoi Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Perspektif Jurnal Ilmu Administrasi*, vol 3, No.2, (1 Agustus 2021): h.72.
<https://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/1540/1121>

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik penentuan sampel umumnya dapat dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data, bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah yang beralamat di Jalan Gunung Latimojong, Desa Bonelemo, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu. Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo, karena di Madrasah Ibtidaiyah terdapat permasalahan yang hendak dijadikan penelitian, selain itu juga peneliti sudah mengenal karakteristik sekolah dan metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian kurikulum Madrasah Ibtidaiyah terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam seperti baca tulis al-Qur'an/BTA, maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul "*Teknik self management* dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo".

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): h.14.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Minat baca al-Qur'an

Minat Baca al-Qur'an adalah keinginan seseorang terhadap suatu bacaan al-Qur'an yang dinilai mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut.

2. Teknik *self management*

Self management merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan keadaan diri sendiri dimana individu mampu mengarahkan tingkah lakunya menjadi lebih baik. *Self management* diukur dengan menggunakan skala sikap.

3. Siswa

Siswa adalah salah satu faktor paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas subjek/objek dengan kualitas dan khas tertentu oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo kelas 4 sampai 6 yang berjumlah 48 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah subjek/objek dengan kualitas dan khas tertentu yang dimiliki oleh populasi.¹³ Adapun teknik pengambilan sampel dalam ini adalah teknik *purposive sampling*.

³ Supardi, "Populasi dan Sampel Penelitian," *Jurnal Fakultas Hukum UII vol. 13*, No.17, (18 Juli 2016): 101, <https://journal.uui.ac.id/Unisia/article/view/5325>

Purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau pengambilan sampel berdasarkan kapasitas.²⁴ Pengambilan sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan jumlah populasi yang telah disebutkan maka dalam penelitian ini populasi yang diambil menjadi sampel sebanyak 38 siswa dari kelas 4,5, dan 6 Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada objeknya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Penelitian observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap teknik *self management* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Desa Bonelemo. Tujuannya adalah untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.128-129

2. Angket/kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.⁵

Tabel 3.2 Skor penilaian jawaban

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
	Skor	
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyaknya item 32. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel;

Skor maksimal ideal = jumlah item x skor tertinggi

2. Menentukan skor minimal terendah yang diperoleh sampel;

Skor minimal ideal = jumlah item x skor terendah

3. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel;

Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h.199.

4. Mencari interval skor;

Interval skor = rentang skor : jumlah kategori.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, interval kriteria dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Skor tertinggi : $13 \times 4 = 52$
2. Skor terendah : $13 \times 1 = 13$
3. Rentang : $52 - 13 = 39$
4. Interval : $39 : 3 = 13$

Tabel 3.3 Kategori minat membaca al-qur'an pada siswa

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	39 – 52
Sedang	26 – 38
Rendah	13 – 25

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah hasil dari pengisian angket/kuesioner.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh

⁶ Eko Putro Widiyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 144

melalui instrumen untuk memperoleh data tentang minat baca al-Qur'an pada siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah angket/kuesioner. Terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif. Pernyataan negatif adalah pernyataan yang menunjukkan rasa percaya diri yang kurang, sedangkan pernyataan positif adalah pernyataan yang menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi. Dalam hal ini peneliti menyiapkan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.4 Kisi-kisi sebaran angket

Variabel	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah Item
Minat Baca Al-Qur'an	Kesukaan, bergairah dalam membaca al-qur'an dan berinisiatif membaca al-qur'an	1,3,11	9,7	5
	Ketertarikan, responsif dan kesegeraan dalam membaca al-qur'an	6	12	2
	Perhatian, konsentrasi dalam membaca al-qur'an dan ketelitian dalam membaca al-qur'an	13	2,5,8	4
	Keterlibatan, kemauan membaca al-qur'an dalam sehari dan keuletannya	4	20	2
Jumlah				13

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata valid yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dinyatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi akurat secara tepat dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.⁷

Uji validitas dalam penelitian ini standar validitas setiap pernyataan yang lebih besar $> 0,320$ jadi jika pernyataan memiliki nilai di atas $> 0,320$ maka butir pernyataan dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data yang didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan penelitian terhadap hasil penelitian dari kuesioner yang peneliti buat setelah di validasi sebanyak 13 pernyataan dan semua valid. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 24 untuk menghitung uji validitas. Masing-masing item akan dibandingkan dengan R-tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila R-hitung lebih dari R-tabel (pada taraf signifikan 5%), maka dikatakan item kuesioner tersebut valid
- b. Apabila R-hitung kurang dari R-tabel (pada taraf signifikan 5%), maka dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid

⁷ Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Liberty, 1988), h. 173.

2. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *stabilizing*. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda. Daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

0,60-0,80 : Reliabilitas tinggi

0,40-0,60 : Reliabilitas sedang

20-0,40 : Reliabilitas rendah. ⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yang dimaksud berupa kondisi awal (*pre-test*) dan kondisi akhir (*post-test*) pengungkapan diri sebelum dan sesudah diberi *treatment*

⁸ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 196.

dalam meningkatkan minat belajar baca al-Qur'an pada siswa menggunakan teknik *self management* dengan menggunakan persentase. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari frekuensi relatif (mencari persentasenya).⁹ Frekuensi relatif adalah besarnya persentase setiap frekuensi yang menunjukkan pada nilai. Rumus mencari frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P :Persentase

F :Frekuensi

N :Jumlah Responden

2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data menggunakan bantuan software SPSS versi 24 dengan uji statistik Saphiro-Wilk.¹⁰ Adapun ketentuannya yaitu:

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3. Uji hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t atau *paired sample t test* dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan eksperimen yaitu meningkatkan minat membaca

⁹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian satu pendekatan praktek*". (Jakarta: Rineca Cipta 2007): h.144

¹⁰ Jonathan Sarwono, Hendra Nur Salim, "*Prosedur-Prosedur Populasi Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*," (Yogyakarta Gaya Media), (2017): h.135

al-Qur'an. Analisis data ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi

24. Adapun ketentuan pengambilan keputusan pengujian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo

Madrasah Ibtidaiyah Swasta No. 11 Bonelemo merupakan sebuah institusi pendidikan madrasah ibtidaiyah swasta yang telah berdiri sejak tahun 2005 dan berlokasi di jalan Pendidikan, desa Bonelemo, Kabupaten Luwu. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bonelemo masih menggunakan program kurikulum mengajar. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bonelemo dipimpin oleh H. Syahrudin, A.Md sebagai Ketua Komite dan Parida, S.Pd.I sebagai kepala Sekolah. Pada tahun 2022 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bonelemo memiliki akreditasi grade A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

a. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta No. 11 Bonelemo

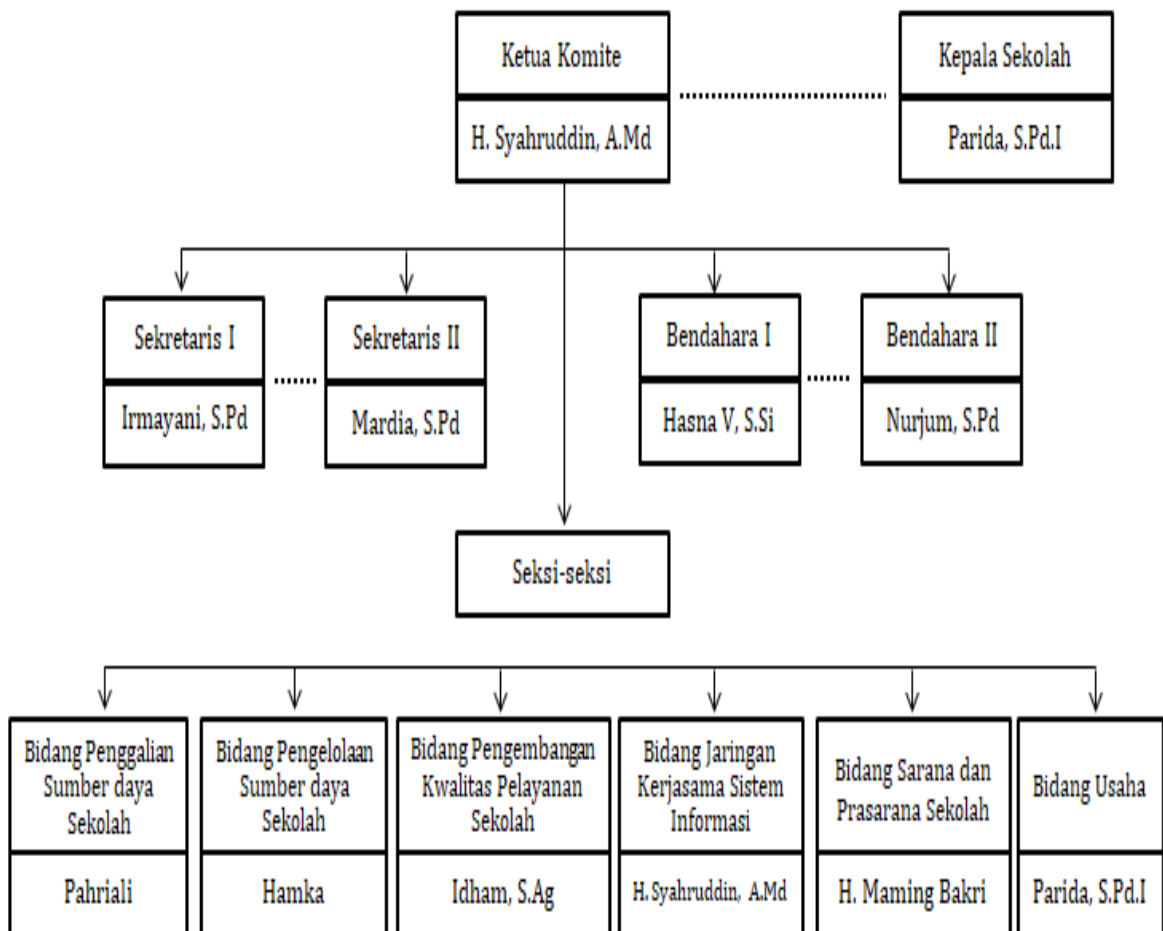
1) Visi

“Sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang terhormat dan terpadang di tingkat nasional, utamanya di tingkat lokal dengan kualitas pendidikan unggulan yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ serta kesejahteraan bersama”

2) Misi

a) Mengembangkan siswa serta lulusan yang mampu memahami dan mempraktekkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), beriman dan bertakwa, berakhlakul karima, berjiwa pancasila, menghormati dan menghargai gurunya serta menjunjung tinggi pendapat orang

- b) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah No.11 Bonelemo guna menjunjung kemajuan IPTEK dan IMTAQ
- c) Mewujudkan lembaga yang Islami, bersih berwibawah, transparan, dan mengedepankan musyawarah, serta pelayanan sosial
- d) Menciptakan lingkungan MIS No. 11 Bonelemo yang indah, aman, dan asri
- e) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo



Gambar 4.1 Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo

c. Jumlah siswa perkelas

Tabel 4.1 Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bonelemo

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Guru Penanggungjawab
Kelas I	4	6	10	Nurjum, S.Pd dan Herlina, S.Pd
Kelas II	7	7	14	Irmayani, S.Pd
Kelas III	3	5	8	Herliani, S.Pd
Kelas IV	11	7	18	Riska Hasan, S.Pd dan Nuryanti S, S.Pd
Kelas V	6	5	11	Yusnita Yusuf, S.Pd dan Nuryanti S, S.Pd
Kelas VI	9	6	15	Mardiatul Jannah, S.Pd dan Jusriani, S.Pd

Sumber: Dokumen identitas sekolah

2. Deskripsi hasil pelaksanaan *pretest*

Sebelum pemberian perlakuan teknik *self management* terlebih dahulu dilakukan pelaksanaan *pretest* kepada sejumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah swasta Bonelemo untuk mengetahui kondisi atau gambaran awal siswa tentang minat membaca al-Qur'an. Pelaksanaan *pretest* dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada siswa, adapun hasil *pretest* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil *pretest* minat membaca al-Qur'an siswa

No.	Inisial	Skor	Kategori
1	ANAR	30	Sedang
2	MS	32	Sedang
3	HLK	39	Tinggi
4	AST	38	Sedang
5	PIH	39	Tinggi

6	MAX	30	Sedang
7	SS	34	Sedang
8	MRA	33	Sedang
9	MRAM	25	Rendah
10	GAFR	37	Sedang
11	K	32	Sedang
12	MF	34	Sedang
13	BZB	38	Sedang
14	AFM	32	Sedang
15	MA	46	Tinggi
16	NA	37	Sedang
17	ASB	34	Sedang
18	ARA	35	Sedang
19	FH	26	Sedang
20	SR	29	Sedang
21	A	38	Sedang
22	SR	32	Sedang
23	MAR	37	Sedang
24	NS	40	Tinggi
25	RA	41	Tinggi
26	A	42	Tinggi
27	A	32	Sedang
28	AZR	35	Sedang
29	AHH	35	Sedang
30	SNY	25	Rendah
31	AAA	23	Rendah
32	A	35	Sedang
33	AAIB	25	Rendah
34	AA	36	Sedang
35	GH	29	Sedang
36	IAFR	36	Sedang

37	GH	35	Sedang
38	S	41	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* menunjukkan dari 38 sampel penelitian 4 siswa memiliki kategori rendah, 27 siswa memiliki kategori sedang, dan 7 siswa memiliki kategori tinggi.

3. Panduan pelaksanaan teknik *self management* dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an siswa

Rencana pelaksanaan teknik *self management* dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tahapan pelaksanaan teknik *self management*

No.	Pertemuan	Kegiatan
1	Kegiatan : <i>Pretest</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan doa 2) Peneliti memperkenalkan diri 3) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar dengan kalimat yang membuatnya semangat 4) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya 5) Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan kegiatan konseling 6) peneliti membagikan pre test berupa angket tentang minat baca al-Qur'an 7) Peneliti mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota bimbingan teknik <i>self management</i>
		<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan doa 2) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar dengan kalimat yang membuatnya semangat 3) Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan kegiatan

2	Kegiatan : <i>Treatment</i> Pertama	<p>konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Peneliti menjelaskan pengertian, faktor dan dampak yang menyebabkan kurangnya minat membaca al-Qur'an peserta didik 5) Peneliti menjelaskan indikator 1 tentang kesukaan dalam membaca al-Qur'an seperti berinisiatif dalam membaca al-Qur'an 6) Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan teknik <i>self management</i> 7) Pemberian <i>treatment</i> tahap pertama sampai tahap ke empat kepada kelompok eksperimen di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Self monitoring</i> (pemantauan diri) <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi faktor- faktor penyebab dari masalah yang dialami terkait minat belajar baca al-Qur'an b. <i>Reinforcement</i> yang positif atau penguatan (<i>self reward</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Siswa akan diberikan <i>reward</i> atau penguatan dalam bentuk point dan hadiah agar dapat mencapai perubahan yang diinginkan dan telah menunjukkan sikap tanggung jawab seperti dalam hal meningkatnya minat baca al-Qur'an peserta didik c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (<i>self contracting</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat perjanjian dengan dirinya terkait minat baca al-Qur'an yang ingin dicapai d. Penguasaan terhadap rangsangan (<i>self control</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus mengontrol dirinya dari hambatan yang dialami dan mengetahui cara mengatasi hambatan tersebut 8) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera berakhir 9) Peneliti menutup kegiatan ini dengan mengucapkan terimakasih pada peserta didik, kemudian berdoa dan salam.
---	-------------------------------------	---

3	Kegiatan : <i>Treatment</i> Kedua	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan doa 2) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar dengan kalimat yang membuatnya semangat 3) Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan kegiatan konseling 4) Peneliti menjelaskan pengertian, faktor dan dampak yang menyebabkan kurangnya minat membaca al-Qur'an peserta didik 5) Peneliti menjelaskan indikator 2 tentang ketertarikan dalam membaca al-Qur'an seperti kesegeraan dalam membaca al-Qur'an 6) Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan teknik <i>self management</i> 7) Pemberian <i>treatment</i> tahap pertama sampai tahap ke empat kepada kelompok eksperimen di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap monitor diri atau pemantauan diri (<i>self monitoring</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan kepada peserta didik perubahan apa yang sudah dilakukan setelah indikator 1 dijelaskan b. Tahap reinforcement yang positif (<i>self reward</i>) <ul style="list-style-type: none"> - membuat kesepakatan mengenai reward yang akan diberikan kepada peserta didik c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (<i>self contracting</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat komitmen atau perjanjian diri (secara tertulis dan dibacakan langsung) d. Tahap penguasaan terhadap rangsangan (<i>self control</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Mencarikan solusi dari hambatan atau permasalahan yang belum mencapai target 8) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera berakhir 9) Peneliti menutup kegiatan dengan
---	-----------------------------------	--

		mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, kemudian berdoa dan salam.
4	Kegiatan : <i>Treatment</i> Ketiga	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan doa 2) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar dengan kalimat yang membuatnya semangat 3) Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan kegiatan konseling 4) Peneliti menjelaskan pengertian, faktor dan dampak yang menyebabkan kurangnya minat membaca al-Qur'an peserta didik 5) Peneliti menjelaskan indikator 3 tentang perhatian, konsentrasi dalam membaca al-Qur'an dan ketelitian dalam membaca al-Qur'an 6) Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan teknik <i>self management</i> 7) Pemberian <i>treatment</i> tahap pertama sampai tahap ke empat kepada kelompok eksperimen di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap monitor diri atau pemantauan diri (<i>self monitoring</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perubahan apa yang sudah dilakukan peserta didik untuk mencapai target setelah dijelaskan indikator ke 2 b. Tahap <i>reinforcement</i> yang positif (<i>self reward</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesepakatan mengenai reward yang akan diberikan kepada peserta didik c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (<i>self contracting</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Membuat perjanjian harus selalu konsentrasi ketika sedang di dalam kelas mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an d. Penguasaan terhadap rangsangan (<i>self control</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mencari solusi dari hambatan atau permasalahan yang belum mencapai target

		<p>8) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera berakhir</p> <p>9) Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, kemudian berdoa dan salam</p>
5	<p>Kegiatan : Perlakuan keempat</p> <p>Hari/tanggal :</p> <p>Waktu : 45 Menit</p>	<p>1) Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan doa</p> <p>2) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar dengan kalimat yang membuatnya semangat</p> <p>3) Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan kegiatan konseling</p> <p>4) Peneliti menjelaskan pengertian, faktor dan dampak yang menyebabkan kurangnya minat membaca al-Qur'an peserta didik</p> <p>5) Peneliti menjelaskan indikator 4 keterlibatan, kemampuan membaca al-Qur'an dalam sehari</p> <p>6) Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan teknik <i>self management</i></p> <p>7) Pemberian treatment tahap pertama sampai tahap ke empat kepada kelompok eksperimen di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap monitor diri atau pemantauan diri (<i>self monitoring</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perubahan apa yang sudah dilakukan peserta didik untuk mencapai target setelah indikator ke 3 di jelaskan b. Tahap reinforcement yang positif (<i>self reward</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesepakatan mengenai reward yang akan diberikan kepada peserta didik c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (<i>self contracting</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Membuat perjanjian harus selalu konsentrasi ketika sedang di dalam kelas mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an d. Penguasaan terhadap rangsangan (<i>self control</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mencarikan solusi dari

		<p>hambatan atau permasalahan yang belum mencapai target</p> <p>8) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera berakhir</p> <p>9) Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, kemudian berdoa dan salam</p>
6	Kegiatan : Evaluasi	<p>1) Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan doa</p> <p>2) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar dengan kalimat yang membuatnya semangat</p> <p>3) Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan kegiatan konseling</p> <p>4) Peneliti menjelaskan pengertian, faktor dan dampak yang menyebabkan kurangnya minat membaca al-Qur'an peserta didik</p> <p>5) Peneliti menjelaskan ulang kembali mengenai indikator 1-4, serta menanyakan pada konseli sejauh mana perubahan yang dicapai setelah dilakukan penerapan semua indikator</p> <p>6) Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan teknik <i>self management</i></p> <p>7) Pemberian <i>treatment</i> tahap pertama sampai tahap ke empat kepada kelompok eksperimen di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap monitor diri atau pemantauan diri (<i>self monitoring</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perubahan apa yang sudah dilakukan peserta didik untuk mencapai target setelah indikator ke 3 di jelaskan b. Tahap reinforcement yang positif (<i>self reward</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesepakatan mengenai reward yang akan diberikan kepada peserta didik c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (<i>self contracting</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Membuat perjanjian harus selalu konsentrasi ketika sedang di dalam kelas mengikuti pelajaran

		<p>baca tulis al-Qur'an</p> <p>d. Penguasaan terhadap rangsangan (<i>self control</i>)</p> <p>8) Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan segera berakhir</p> <p>9) Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, kemudian berdoa dan salam</p>
7	Kegiatan : <i>Posttest</i>	<p>1) Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan doa</p> <p>2) Peneliti menyapa dan menanyakan kabar dengan kalimat yang membuatnya semangat</p> <p>3) Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan kegiatan konseli</p> <p>4) Peneliti menjelaskan kembali secara ringkas mengenai indikator 1-4</p> <p>5) Pemberian <i>posttest</i> berupa angket ke peserta didik</p> <p>6) Peserta didik mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang di capai masing-masing</p> <p>7) Pesan serta tanggapan konseli</p> <p>8) Pemberian <i>self reward</i>/ hadiah yang telah disepakati sebelumnya</p> <p>9) Konselor menutup kegiatan konseling dengan mengajak konseli berdoa bersama dan mengakhiri dengan salam</p>

4. Deskripsi hasil pelaksanaan *posttest*

Setelah pemberian perlakuan teknik *self management*, kemudian dilakukan pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana hasil pemberian teknik *self management* dalam meningkatkan minat membaca al-qur'an setelah diberikan perlakuan. Pelaksanaan *posttest* dilakukan dengan menyebarkan angket yang sama kepada siswa saat *pretest*, adapun hasil *posttest* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil *posttest* minat membaca al-Qur'an siswa

No.	Inisial	Skor	Kategori
1	ANAR	42	Tinggi
2	MS	48	Tinggi
3	HLK	45	Tinggi
4	AST	42	Tinggi
5	PIH	49	Tinggi
6	MAX	41	Tinggi
7	SS	47	Tinggi
8	MRA	42	Tinggi
9	MRAM	35	Sedang
10	GAFR	40	Tinggi
11	K	42	Tinggi
12	MF	38	Sedang
13	BZB	50	Tinggi
14	AFM	42	Tinggi
15	MA	51	Tinggi
16	NA	45	Tinggi
17	ASB	46	Tinggi
18	ARA	45	Tinggi
19	FH	40	Tinggi
20	SR	38	Sedang
21	A	45	Tinggi
22	SR	38	Sedang
23	MAR	42	Tinggi
24	NS	48	Tinggi
25	RA	50	Tinggi
26	A	48	Tinggi
27	A	48	Tinggi
28	AZR	38	Sedang

29	AHH	45	Tinggi
30	SNY	36	Sedang
31	AAA	44	Tinggi
32	A	46	Tinggi
33	AAIB	34	Sedang
34	AA	47	Tinggi
35	GH	37	Sedang
36	IAFR	45	Tinggi
37	GH	35	Sedang
38	S	46	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* menunjukkan dari 38 sampel penelitian 9 siswa memiliki kategori sedang dan 29 siswa memiliki kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui setelah pemberian perlakuan dengan teknik *self management* terdapat peningkatan minat yang signifikan terhadap beberapa siswa dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat terdapat beberapa siswa yang mengalami kenaikan skor antara *pretest* dan *posttest* yang cukup tinggi.

Kemudian untuk melihat perbandingan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, maka peneliti menampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil *pretest* dan *posttest* minat membaca al-Qur'an siswa

No.	Nama/Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	ANAR	30	Sedang	42	Tinggi
2	MS	32	Sedang	48	Tinggi
3	HLK	39	Tinggi	45	Tinggi
4	AST	38	Sedang	42	Tinggi
5	PIH	39	Tinggi	49	Tinggi
6	MAX	30	Sedang	41	Tinggi

7	SS	34	Sedang	47	Tinggi
8	MRA	33	Sedang	42	Tinggi
9	MRAM	25	Rendah	35	Sedang
10	GAFR	37	Sedang	40	Tinggi
11	K	32	Sedang	42	Tinggi
12	MF	34	Sedang	38	Sedang
13	BZB	38	Sedang	50	Tinggi
14	AFM	32	Sedang	42	Tinggi
15	MA	46	Tinggi	51	Tinggi
16	NA	37	Sedang	45	Tinggi
17	ASB	34	Sedang	46	Tinggi
18	ARA	35	Sedang	45	Tinggi
19	FH	26	Sedang	40	Tinggi
20	SR	29	Sedang	38	Sedang
21	A	38	Sedang	45	Tinggi
22	SR	32	Sedang	38	Sedang
23	MAR	37	Sedang	42	Tinggi
24	NS	40	Tinggi	48	Tinggi
25	RA	41	Tinggi	50	Tinggi
26	A	42	Tinggi	48	Tinggi
27	A	32	Sedang	48	Tinggi
28	AZR	35	Sedang	38	Sedang
29	AHH	35	Sedang	45	Tinggi
30	SNY	25	Rendah	36	Sedang
31	AAA	23	Rendah	44	Tinggi
32	A	35	Sedang	46	Tinggi
33	AAIB	25	Rendah	34	Sedang
34	AA	36	Sedang	47	Tinggi
35	GH	29	Sedang	37	Sedang
36	IAFR	36	Sedang	45	Tinggi
37	GH	35	Sedang	35	Sedang
38	S	41	Tinggi	46	Tinggi
Rata-rata		34,13		43,16	

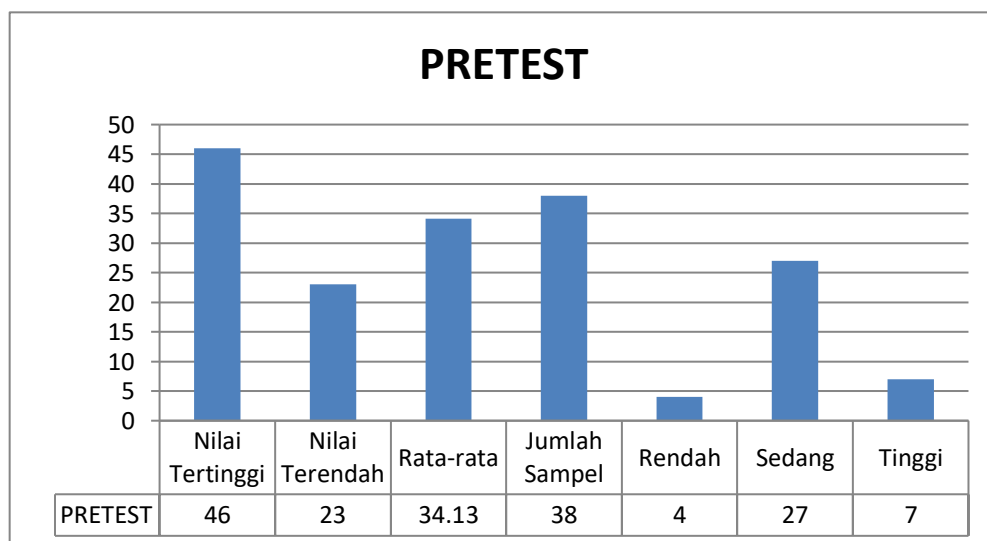
Berdasarkan hasil tabel di atas, sehingga pemberian perlakuan dengan teknik *self management* terhadap siswa terdapat pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an, kemudian untuk menentukan masing-

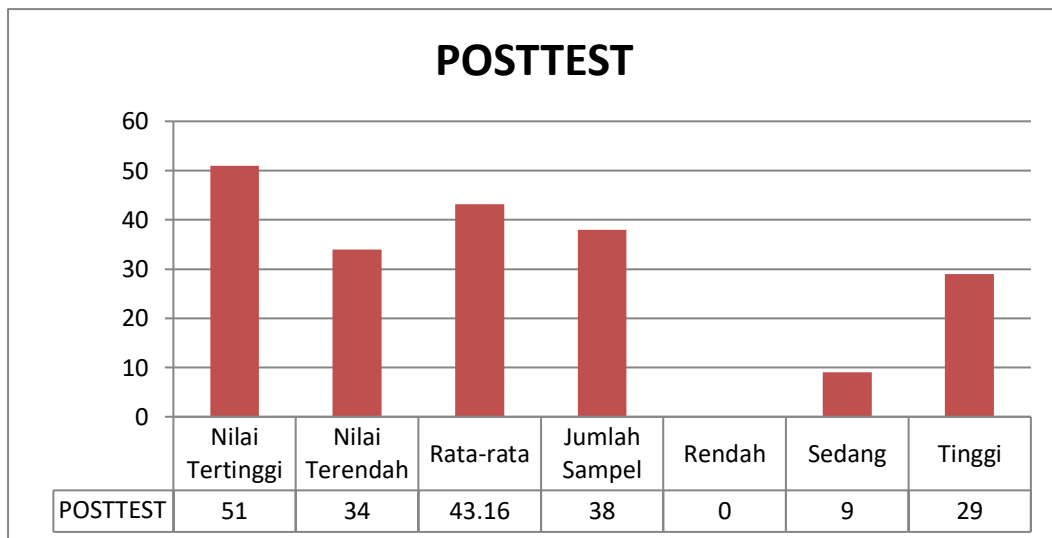
masing kategori minat membaca al-Qur'an pada siswa berdasarkan intervalnya sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Interval minat membaca al-Qur'an pada siswa

Kategori	Rentang skor (interval)	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
Tinggi	39 – 52	7	18%	29	76%
Sedang	26 – 38	27	71%	9	24%
Rendah	13 – 25	4	11%	0	0%
Jumlah		38	100%	38	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 38 sampel menunjukkan hasil *pretest* diperoleh persentase 11% untuk kategori rendah, 71% untuk kategori sedang, dan 18% untuk kategori tinggi, sedangkan hasil *posttest* diperoleh persentase 24% untuk kategori sedang dan 76% untuk kategori tinggi sehingga disimpulkan bahwa persentase kenaikan minat membaca al-Qur'an siswa yaitu 26%. Lebih lanjut perbandingan hasil antara *pretest* dan *posttest* yang dilakukan terhadap siswa kelas 4,5, dan 6 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:





Gambar 4.2 Diagram perbandingan *pretest* dan *posttest* minat membaca al-Qur'an pada siswa

Berdasarkan kedua diagram di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan *pretest* nilai tertinggi yang diperoleh dari angket adalah 46 dan nilai terendah adalah 23 dengan nilai rata-rata sebesar 34,13. Dapat disimpulkan dari 38 sampel menunjukkan bahwa 4 siswa termasuk dalam kategori rendah, 27 termasuk dalam kategori sedang, dan 4 termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan setelah pemberian perlakuan diketahui bahwa hasil *posttest* nilai tertinggi yang diperoleh dari angket adalah 51 dan nilai terendah adalah 34 dengan nilai rata-rata sebesar 43,16. Dapat disimpulkan bahwa dari 38 sampel menunjukkan bahwa 9 siswa termasuk dalam kategori sedang dan 29 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa ada perbandingan nilai antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini dibuktikan dengan terjadi kenaikan nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 34,13 dan *posttest* sebesar 43,16. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Sehingga teknik *self management* berpengaruh positif

dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo.

5. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

1) Uji validitas

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar koefisien korelasi. Penelitian ini memiliki standar koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,320, setiap item pernyataan yang memiliki nilai lebih besar dari 0,320 maka butir pernyataan dianggap valid. Hasil uji validitas dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil uji validitas *Pretest* minat membaca al-Qur'an pada siswa

Butir Pernyataan	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
ITEM 1	0,591	0,320	VALID
ITEM 2	0,583	0,320	VALID
ITEM 3	0,542	0,320	VALID
ITEM 4	0,456	0,320	VALID
ITEM 5	0,380	0,320	VALID
ITEM 6	0,371	0,320	VALID
ITEM 7	0,353	0,320	VALID
ITEM 8	0,658	0,320	VALID
ITEM 9	0,473	0,320	VALID
ITEM 10	0,644	0,320	VALID
ITEM 11	0,704	0,320	VALID
ITEM 12	0,620	0,320	VALID
ITEM 13	0,692	0,320	VALID

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian dengan program SPSS versi 24 diketahui bahwa 13 item pernyataan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid.

2) Uji reliabilitas

Daftar pernyataan angket dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Analisis reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS versi 24.

Tabel 4.8 Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	13

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel di atas *cronbach's alpha* bernilai 0,804. Nilai koefisien reliabilitas di atas menunjukkan lebih besar dari 0,60 dan dapat disimpulkan bahwa item pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel.

3) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas data adalah uji Shapiro Wilk, peneliti menggunakan uji ini karena sampel yang digunakan berjumlah kecil. Dalam hal ini menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Hasil uji normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Minat	<i>Pretest</i>	.105	38	.200*	.977	38	.605
Membaca Al-Qur'an	<i>Posttest</i>	.154	38	.024	.956	38	.145

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk adalah lebih besar dari jumlah signifikansi $> 0,05$. Nilai signifikansi *pretest* menunjukkan 0,605 artinya $> 0,05$ dan *posttest* 0,145 artinya $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini memiliki nilai yang berdistribusi normal.

4) Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t atau *paired sample test* dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan eksperimen yaitu meningkatkan minat membaca al-Qur'an. Pengujian hipotesis penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil uji *paired samples statistic*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	34.13	38	5.226	.848
	Post Test	43.16	38	4.659	.756

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest* diperoleh sebesar 34,13 sedangkan nilai rata-rata *posttest* diperoleh sebesar 43,16

dari jumlah sampel sebanyak 38 siswa Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo. Karena nilai rata-rata *pretest* kurang dari nilai rata-rata *posttest* hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil uji *paired samples correlations*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	38	.664	.000

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai *correlation* sebesar 0,664 hal ini berarti antara *pretest* dan *posttest* memiliki korelasi buktikan dengan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan bantuan SPSS sebesar 0,000. Selanjutnya untuk melihat perbandingan antara *pretest* dan *posttest* dilakukan menggunakan uji T pada SPSS versi 24 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil uji *paired samples test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-9.026	4.083	.662	-10.369	-7.684	-13.626	37	.000

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel hasil uji *paired samples Test* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,626 dengan nilai rata-rata sebesar 9,026. Dalam menentukan

pengambilan keputusan pengujian terhadap uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan perbandingan nilai antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan pengambilan keputusan yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian dalam penelitian ini diperoleh dari nilai t tabel dengan derajat kebebasan 36 dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,028 yang artinya ($13,626 > 2,028$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna terhadap pemberian perlakuan dengan teknik *self management* dalam kepada siswa kelas 4,5, dan 6 di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo.

Jadi hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan teknik *self management* terhadap peningkatan minat membaca al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo.

B. Pembahasan

Stewart dan Lewis mengemukakan bahwa *self management* yaitu kemampuan konseli dalam mengarahkan setiap perilaku yang dilakukannya, yaitu kemampuan untuk mengarahkan kepada hal-hal yang terarah meskipun hal-hal tersebut sulit untuk dilakukan. Pendapat lain dikemukakan oleh Soekadji dalam Mochammad Nursalim *self management* adalah suatu prosedur konseling yang mengarahkan dan mengatur seseorang dalam berperilaku.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo Kabupaten Luwu, penerapan teknik *self management* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan mulai dari tahap *pretest*, pemberian perlakuan, dan tahap

posttest. Sebelum memberikan perlakuan kepada siswa dengan teknik *self management* terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal siswa terkait minat membaca al-Qur'an. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 sebanyak 38 siswa, pendekatan pre-eksperimen merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dari hasil *pretest* diketahui minat membaca al-Qur'an siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 34,13, sedangkan dari hasil *posttest* diketahui minat membaca al-Qur'an siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 43,16.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi *pretest* $0,605 > 0,05$ dan *posttest* $0,145 > 0,05$ yang berarti data penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian hasil analisis data *pretest* diketahui bahwa dari 38 sampel terdapat 4 siswa tergolong dalam kategori rendah, 27 siswa tergolong dalam kategori sedang, dan 7 siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata *pretest* yaitu 34,13. Sedangkan hasil analisis data *posttest* diketahui bahwa dari 38 sampel terdapat 9 siswa tergolong dalam kategori sedang dan 29 siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata *posttest* yaitu 43,16. Tingkat keefektifan penggunaan teknik *self Management* efektif dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa di madrasah ibtidaiyah Bonelemo sebesar 39%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap minat membaca al-Qur'an pada siswa setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan *paired samples test* dengan bantuan program SPSS versi 24. Hasil pengujian menunjukkan nilai t adalah 13,626 kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan ketentuan nilai t hitung > nilai t tabel ($13,626 > 2,028$) dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga teknik *self management* efektif atau berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan terhadap siswa kelas 4, 5, dan 6 Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an. Dapat disimpulkan teknik *self management* dapat meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo.

Self management berpengaruh positif terhadap peningkatan minat membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo sehingga *self management* penting untuk dipertahankan oleh siswa agar mampu mengatur dan mengarahkan dirinya ke arah yang lebih baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan manajemen diri yang positif terhadap dirinya dalam hal meningkatkan minat membaca al-Qur'an setelah diberikan perlakuan dengan teknik *self management*. Berdasarkan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Wardatul dengan judul "Efektivitas Teknik *Self-Management* dalam Meningkatkan Minat Baca al-Quran Siswa di Mts Muhammadiyah I Way Bungur" yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi awal minat membaca al-Quran siswa MTs Muhammadiyah I Way Bungur masih rendah diperoleh hasil rata-rata 49.30.

Setelah diberikan perlakuan dengan teknik *self management* diperoleh hasil rata-rata sebesar 54.80. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa teknik *self management* efektif dalam meningkatkan minat membaca al- Qur`an siswa di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rivaldi Zia dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur’an di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran atau cara guru menumbuhkan minat siswa yaitu memberikan penghargaan/hadiah pada siswa dan memberi sanksi bagi siswa yang tidak mau belajar membaca al-Qur’an, serta media dan guru yang terampil menjadi faktor meningkatkan minat siswa dalam membaca al-Qur’an.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini memiliki relevansi dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan subjek, fokus dan lokasi yang berbeda. Sehingga guru di sekolah perlu memantau, mengarahkan, dan memahami faktor-faktor yang menjadi kendala siswa dalam meningkatkan minat membaca al-Qur’an dan diharapkan pengelolaan diri siswa dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebiasaan yang baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian perlakuan minat membaca al-Qur'an siswa masih terdapat yang memiliki minat yang rendah hal ini berdasarkan hasil *pretest* yang menunjukkan 4 siswa memiliki kategori rendah, 27 memiliki kategori sedang, dan 7 siswa memiliki kategori tinggi dengan nilai rata-rata 34,13. Sedangkan setelah pemberian perlakuan menunjukkan hasil *posttest* yang cukup signifikan terhadap peningkatan minat siswa diketahui 9 siswa memiliki kategori sedang dan 29 siswa memiliki kategori tinggi dengan nilai rata-rata 43,16. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca al-qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo. Kemudian hasil uji *paired samples test* diperoleh nilai sig 0,000 yang berarti $< 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *self management* memiliki efektivitas sebesar 39% terhadap meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo.

B. Saran

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mengenali dan memahami yang mempengaruhi minat membaca al-qur'an, mencoba meningkatkan dan menanam motivasi terhadap al-Qur'an sedari usia dini, siswa mengusahakan agar aktif dalam

kegiatan TPA. Khususnya siswa yang tergolong memiliki minat membaca al-qur'an yang rendah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain tidak menggunakan metode deskriptif sehingga penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa membaca al-Qur'an dan memaksimalkan waktu yang ada dalam melakukan eksplorasi terkait minat membaca al-quran sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif maupun metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Kemudian peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti sekaitan upaya guru maupun pihak sekolah dalam menjaga dan meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta Timur, (2021).
- Abdul Aziz AbdurRauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur:Markaz AlQur'an, 2011).
- Abdul Qudus, *Islam Multidimensi* (Mataram:Pantheon Media Pressindo,2007).
- Ahmad Qadir Abdul Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Al Munawwir Ahmad Warson Munawwir, *Kampus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta,2001.)
- Alamri Nurdjanna, "layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah" *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 1, No.1 (2015)
- Ali brahim, dkk, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkan Self Management dalam Belajar Siswa, Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 5, No. 2, 2017.
- Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (JakartaTimur:Pustaka Al-Kautsar,2014.).
- Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada,2014).
- Ash-Shiddieq Hasby M., *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang,1987).
- Azwar Saifuddin, *Reabilitas Untuk Pendidikan*, (Cet., I: Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013).
- Bahresyi Husain *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari* (Surabaya: Pen. Al- Ikhlas,1980).
- Bliss C Edwin Sukes *Anda Terletak Pada Putaran Waktu*, (Jakarta: Binapura Aksa, 1989).
- Et al, M. Subhan, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I: Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan anak*, (Jakarta: Airlangga, 1995), 117.

- Muhammad Daniel, Darmaeni, Nurdin arsyad, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Intikuri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Dikdik Pada Materi Asam, Basa, Dan Garam SMP Negeri 1 Bulukumba.” *Chemestry Education Review (CER)* 1, no. 14(2Maret2018), <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.201801.001>.
- Nandang Budiman dan Siti Nurzakiah, *Teknik Self Management Dalam Mereduksi Body, (Dysmorphic)*.
- Nata Abudin, “*Al-Qur’an dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Nelita Norma “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqro` Pada Santriwan/Santriwati Di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram” (skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram, 2015).
- Nofrans Eka Saputra & Triantono Safaria, *Manajemen Emosional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Nursalim Muhammad, *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013).
- Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- RS Rini M N Ghufron dan, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media: 2014).
- Sa’diah Khalimatus, “Kualitas Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo” dalam *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: TPQ Sabilul Najah Sambiroto Taman Sidoarjo), Vol. 02. No.02/November 2013.
- Saifuddin, *penyusunan Skala Psikologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013).
- Sofiyon Siregar, *Satatistia Deskriptif untuk Penelitian*, (Cet.I: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2018).

Suherman, Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan, jurnal Ansiru PAI, 2017, Vol 1, No 2.

Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta:Gema Insani,2004).

Widyaningtyasn Nilam Yunika, "Konseling Islam Dengan *Self Management* Untuk Megistiqomahkan Seorang Remaja Dalam Membaca Al-Qur'an Di Dusun Gopa'an Desa Sembunganyar Gresik" (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya,,2020).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu di sela-sela kesibukan anda, saya memohon dengan hormat kesediaan anda untuk menjadi responden dan mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda untuk mengisi kuesioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk Pengisian

- a) Isilah identitas diri anda terlebih dahulu.
- b) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
- c) Isilah dengan memberikan tanda centang (✓) dalam kolom yang tersedia di bawah ini terkait pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan yang anda alami.
- d) Isian jawaban anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran anda.

Singkatan	Keterangan
SS	Sangat Sesuai
S	Sesuai
TS	Tidak Sesuai
STS	Sangat Tidak Sesuai

Contoh:

No.	pernyataan	SS	S	TS	STS
	Saya yakin dengan keputusan yang di ambil		✓		

No.	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Saya bersemangat membaca al-Qur`an di dalam kelas.				
2	Saya tidak memperhatikan guru ketika memberikan contoh cara membaca al-Qur`an.				
3	ketika jam istirahat di sekolah, saya lebih memilih membaca al-Qur`an karena dengan membaca al-Qur`an saya menjadi tenang.				
4	Saya mengikuti ucapan guru ketika memberikan contoh bacaan al-Qur`an kepada teman – teman.				
5	Saya sulit menirukan bacaan yang di ajarkan guru karena tidak memperhatikan.				
6	Saya ingin segera lancar membaca al-Qur`an setelah mempelajarinya.				
7	Saya kurang senang ketika waktu pelajaran membaca al-Qur`an di mulai.				
8	Saya tidak peduli ketika saya membaca al-Qur`an sesuai dengan makhorijul hurufnya atau tidak.				
9	Saya sering bosan ketika membaca al-Qur`an di sekolah.				
10	Saya tetap melanjutkan bacaan al-Qur`an saya, walaupun saya tahu kesalahan saya.				
11	Saya sangat bersemangat jika guru memerintahkan saya untuk membaca Al-Quran di kelas.				

12	Saya hanya pura- pura membaca al- Qur`an agar mendapat pujian dariguru.				
13	Ketika pulang sekolah,saya ingin memperbaiki bacaan al-Qur`an saya di rumah.				

Lampiran 2

Tabulasi *Pretest* Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo

RESPONDEN	PERNYATAAN													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	TOTAL
ANAR	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	4	2	2	30
MS	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	32
HLK	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	4	39
AST	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	38
PIH	3	4	2	4	3	3	1	2	3	3	4	4	3	39
MAX	2	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	3	30
SS	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	34
MRA	4	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	4	33
MRAM	3	2	2	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	25
GAFR	4	3	4	3	3	3	1	3	1	2	3	3	4	37
K	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	32

MF	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	34
BZB	3	3	4	4	3	3	1	3	2	2	4	3	3		38
AFM	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2		32
MA	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3		46
NA	4	3	4	3	3	2	1	3	1	2	4	3	4		37
ASB	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2		34
ARA	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3		35
FH	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1		26
SR	3	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3		29
A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4		38
SR	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3		32
MAR	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3		37
NS	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3		40
RA	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4		41
A	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3		42

A	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	32
AZR	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	35
AHH	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	35
SNY	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	1	25
AAA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	23
A	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	35
AAIB	3	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	25
AA	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	36
GH	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	29
IAFR	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	36
GH	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	35
S	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	41

Tabulasi *Posttest* Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo

RESPONDEN	PERNYATAAN													TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
ANAR	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	42
MS	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	48
HLK	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	45
AST	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	42
PIH	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	49
MAX	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	41
SS	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	47
MRA	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	42
MRAM	3	2	4	4	2	3	1	3	3	1	3	3	3	35
GAFR	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	40
K	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	42

MF	3	3	4	4	2	4	1	3	2	2	4	3	3	38
BZB	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	50
AFM	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	42
MA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
NA	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	45
ASB	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	46
ARA	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	45
FH	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	40
SR	3	3	4	4	2	4	1	3	2	2	4	3	3	38
A	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	45
SR	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	38
MAR	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	42
NS	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	48
RA	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	50
A	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	48

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
ITEM 1	0,591	0,320	VALID
ITEM 2	0,583	0,320	VALID
ITEM 3	0,542	0,320	VALID
ITEM 4	0,456	0,320	VALID
ITEM 5	0,380	0,320	VALID
ITEM 6	0,371	0,320	VALID
ITEM 7	0,353	0,320	VALID
ITEM 8	0,658	0,320	VALID
ITEM 9	0,473	0,320	VALID
ITEM 10	0,644	0,320	VALID
ITEM 11	0,704	0,320	VALID
ITEM 12	0,620	0,320	VALID
ITEM 13	0,692	0,320	VALID

Lampiran 4

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	13

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Minat	Pre Test	.105	38	.200*	.977	38	.605
Membaca Al-Qur'an	Post Test	.154	38	.024	.956	38	.145

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6

Hasil Uji-T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	34.13	38	5.226	.848
	Post Test	43.16	38	4.659	.756

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	38	.664	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-9.026	4.083	.662	-10.369	-7.684	-13.626	37	.000

Lampiran 7

Distribusi R-Tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 8

Distribusi T-Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 9

Dokumentasi



Lokasi penelitian (Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo)



Foto bersama siswa Madrasah Ibtidaiyah Bonelemo









